

Efektivitas Pembelajaran Daring Berbasis *WhatsApp Group* Berbantuan LKPD Ditinjau dari Motivasi Siswa

Kina Atma Rani¹, Tri Astuti Arigiyati², Irham Taufiq³

^{1,2,3} Pendidikan Matematika, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Jl. Batikan UH III/1043 Yogyakarta

*Corresponding Author: kinaatma0699@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian Eksperimen kuasi yang bertujuan untuk mengetahui apakah pembelajaran daring berbasis *WhatsApp Group* berbantuan LKPD lebih efektif dibandingkan pembelajaran daring berbasis *WhatsApp Group* tanpa berbantuan LKPD ditinjau dari motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 2 Jetis. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 2 Jetis. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi, teknik tes, dan angket motivasi belajar matematika. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran daring berbasis *WhatsApp Group* berbantuan LKPD sama efektifnya dengan pembelajaran daring berbasis *WhatsApp Group* tanpa berbantuan LKPD dan hasil belajar siswa dengan motivasi tinggi dan sedang lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar siswa dengan motivasi rendah.

Kata Kunci: efektivitas, belajar, daring, whatsapp, lkpd, dan motivasi

ABSTRACT

This research is a quasi experimental research which aims to determine whether online learning based on WhatsApp Group with LKPD assistance is more effective than online learning based on WhatsApp Group without assistance from LKPD in terms of student learning motivation towards mathematics learning outcomes of seventh grade students of SMP Negeri 2 Jetis. The subjects of this study were students of class VII SMP Negeri 2 Jetis. Data collection techniques used documentation techniques, test techniques, and mathematics learning motivation questionnaire. The results showed that online learning based on WhatsApp Group with the assistance of LKPD was as effective as online learning based on WhatsApp Group without the assistance of LKPD and the learning outcomes of students with high and moderate motivation were better than the learning outcomes of students with low motivation

Keywords: effectiveness, learning, online, whatsapp, lkpd, and motivation

Received: July 2, 2021

Accepted: July 21, 2021

Published: July 30, 2021

How to Cite: Rani, K.A., Arigiyati, T.A., & Taufiq, I. (2021). Efektivitas Pembelajaran Daring Berbasis *WhatsApp Group* Berbantuan LKPD Ditinjau dari Motivasi Siswa. *UNION: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(2), 123-134. <http://dx.doi.org/10.30738/union.v9i2.10546>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu upaya dan usaha yang penting dalam menghadapi kemajuan zaman saat ini (Istiarsono, 2016; Kuncoro *et al.*, 2014). Pendidikan dapat diartikan sebagai proses pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan dan mengembangkan seluruh potensi peserta didik sehingga menjadi manusia yang lebih baik (Syafri & Zen, 2019). Oleh karena itu pendidikan hendaknya dikelola dengan baik, secara kualitas maupun kuantitas.

Dalam mengelola pendidikan yang baik, secara kualitas maupun kuantitas perlu adanya usaha untuk mewujudkannya baik dari seorang pendidik maupun siswa (Ramdani, 2018; Sulistyowati *et al.*, 2019). Usaha tersebut bisa dilakukan dari kegiatan tatap muka yang dilakukan antara pendidik dan siswa setiap harinya di sekolah. Tetapi, kegiatan tatap muka tersebut harus terhambat karena dunia termasuk Indonesia tengah menghadapi pandemi Covid-19 yang mengharuskan setiap orang untuk saling menjaga jarak satu sama lain.

Pandemi Covid-19 terjadi karena adanya *Coronavirus Disease 19* atau Covid-19 yang pertama kali muncul di Wuhan, Tiongkok pada Desember 2019 (Cheng *et al.*, 2020). Awalnya, penyakit ini dinamakan sementara sebagai *2019 novel coronavirus* (2019-nCoV), yang kemudian pada 11 Februari 2020, WHO mengumumkan nama baru yaitu *Coronavirus Disease* (Covid-19) yang disebabkan oleh virus *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-CoV-2) (World Health Organization, 2020c). Virus ini dapat ditularkan dari manusia ke manusia dan telah menyebar secara luas ke seluruh China dan lebih dari 190 negara (World Health Organization, 2020b). Sehingga, pada 12 Maret 2020, WHO mengumumkan Covid-19 sebagai pandemik.

Covid-19 pertama kali di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020 dengan sejumlah dua kasus (World Health Organization, 2020a). Covid-19 sudah menjadi pandemik global yang penyebarannya begitu mengkhawatirkan (Cahyani *et al.*, 2020). Akibatnya pemerintah harus bekerja sama untuk menekan laju penyebaran virus Covid-19 dengan mengeluarkan kebijakan agar seluruh masyarakat untuk melakukan *social distancing* atau menjaga jarak. Kebijakan tersebut berdampak pada sektor pendidikan yang harus melaksanakan pembelajaran secara daring atau dikenal dengan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Kegiatan pembelajaran jarak jauh atau biasa disebut pembelajaran dalam jaringan (daring) juga dilaksanakan di SMP Negeri 2 Jetis. Dalam konteks ini dalam jaringan adalah jaringan *online* yang merupakan suatu keadaan yang sedang menggunakan jaringan, terhubung dalam jaringan, satu perangkat dengan perangkat lainnya yang terhubung sehingga bisa

saling berkomunikasi (Dwiyani, 2013). Sehingga dalam pelaksanaannya sekolah membutuhkan sebuah aplikasi atau perangkat yang dapat menghubungkan antara pendidik dan siswa supaya kegiatan tatap muka secara daring dapat berjalan dengan lancar tanpa adanya kendala.

Aplikasi yang paling aktif digunakan oleh masyarakat Indonesia dan dapat dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran adalah *WhatsApp* (Pustikayasa, 2019). Menurut (Anjani *et al.*, 2018), *WhatsApp* atau yang biasa disebut *WhatsApp Messenger* adalah aplikasi pesan lintas platform yang memiliki fungsi untuk mengirim dan menerima pesan dengan gratis tanpa dikenakan biaya SMS, hal ini dikarenakan *WhatsApp* menggunakan paket data internet untuk menjalankannya. Koneksi internet yang diandalkan dalam aplikasi ini adalah *GPRS*, *EDGE*, *3G*, *4G*, atau *Wi-Fi* untuk menjalankannya. Dengan menggunakan koneksi internet dalam *WhatsApp* tersebut kita bisa bertukar pesan, berbagi *file*, bertukar foto, melakukan panggilan, panggilan video, dan lain-lain. Melalui fitur-fitur yang disediakan *WhatsApp* tersebutlah kegiatan tatap muka antara pendidik dan siswa dapat dilakukan walaupun secara tidak langsung.

Adanya *WhatsApp Group* sebagai aplikasi penghubung antara pendidik dan siswa ternyata masih belum dapat membantu pendidik dan siswa dalam menyampaikan dan menerima pembelajaran dengan maksimal. Hal tersebut juga terjadi di SMP Negeri 2 Jetis, seperti siswa yang kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran daring dan kurangnya dorongan motivasi yang dimiliki siswa saat kegiatan pembelajaran daring. Sehingga perlu adanya perangkat pembelajaran yang dapat digunakan sebagai penunjang kegiatan pembelajaran daring. Perangkat pembelajaran yang sesuai dengan keadaan saat ini adalah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), selain sebagai perangkat pembelajaran untuk menunjang kegiatan pembelajaran daring LKPD juga dapat digunakan sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran daring (Haryati, 2015). Perlunya meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran daring adalah untuk membantu siswa mencapai keberhasilan dalam pembelajaran (Cahyani *et al.*, 2020). Karena proses pembelajaran akan mencapai keberhasilan apabila siswa memiliki motivasi belajar yang baik (Emda, 2018). Adapun hubungan *WhatsApp Group* dengan motivasi belajar siswa adalah sebagai sarana diskusi dalam pembelajaran daring untuk mendorong siswa agar termotivasi untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian: “Efektivitas Pembelajaran Daring Berbasis *WhatsApp Group* Berbantuan LKPD Ditinjau dari Motivasi Siswa Kelas VII di SMP Negeri 2 Jetis”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pembelajaran daring berbasis *WhatsApp Group* berbantuan LKPD lebih efektif dibandingkan pembelajaran daring berbasis *WhatsApp Group* tanpa berbantuan LKPD ditinjau dari motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 2 Jetis.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi experiment*. Eksperimen kuasi digunakan karena adanya perlakuan yang berbeda antara kelas eksperimen dan kelas kontrol yang di mana kelas kontrol tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi kelas eksperimen (Sugiyono, 2013). Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 2 Jetis yang berjumlah 153 siswa pada semester gasal Tahun Ajaran 2020/2021. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII C sebagai kelas kontrol dengan jumlah 29 siswa dan kelas VII D sebagai kelas eksperimen dengan jumlah 30 siswa yang diambil dengan teknik *cluster random sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dari kelas-kelas populasi yang dilakukan secara acak (Sudarman & Vahlia, 2016). Kelas eksperimen adalah kelas yang diberikan perlakuan atau tindakan berupa pembelajaran daring berbasis *WhatsApp Group* berbantuan LKPD dan kelas kontrol adalah kelas yang tidak diberi perlakuan yaitu pembelajaran daring berbasis *WhatsApp Group* tanpa berbantuan LKPD.

Pokok bahasan yang digunakan dalam penelitian ini adalah persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel yang diajarkan di kelas VII semester gasal Tahun Ajaran 2020/2021. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, teknik tes, dan angket. Sedangkan instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar dan angket motivasi belajar siswa. Uji coba instrumen menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas untuk item soal tes dan angket motivasi belajar siswa. Uji validitas dihitung menggunakan rumus korelasi *product moment*. Uji reliabilitas menggunakan rumus *Kuder-Richardson* atau yang biasa disebut KR-20 (Arikunto, 2009).

Untuk mengetahui kecenderungan hasil belajar matematika siswa, hasil belajar dianalisis secara deskriptif dengan mencari nilai terendah, nilai tertinggi, simpangan baku, dan rerata dari setiap variabel yang selanjutnya nilai rata-rata hasil observasi dibandingkan dengan kategori kecenderungan hasil belajar skala lima yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah (Kuncoro *et al.*, 2014). Kemudian untuk kecenderungan

motivasi belajar siswa dianalisis secara deskriptif dengan mencari rerata dan satandar deviasi dari skor angket yang telah diisi siswa, yang kemudian skor rata-rata angket hasil obseravasi dibandingkan dengan kategori motivasi belajar matematika skala tiga yaitu tinggi, sedang, dan rendah.

Uj keseimbangan untuk mengetahui kemampuan awal yang seimbang menggunakan uji-*t*. Uji prasyarat analisi yaitu uji normalitas dengan uji *Kolmogornov-Smirnov* dan uji homogenitas dengan uji *Test of Homogeneity of Variances*. Untuk uji analisis data menggunakan uji *Mann-Whitney* dan *Kruskal Wallis*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai maksimal ideal dalam penelitian ini adalah 100 dan nilai minimal idealnya adalah 0. Kemudian didapat *mean ideal* = 50 dan *SD* = 16,667. Sehingga diperoleh kategori kecenderungan hasil belajar sebagai berikut.

Tabel 1. Kecenderungan Hasil Belajar Matematika

Rentang	Kategori
$\bar{x} > 75$	Sangat Tinggi
$58,334 < \bar{x} \leq 75$	Tinggi
$41,667 < \bar{x} \leq 58,334$	Sedang
$25 < \bar{x} \leq 41,667$	Rendah
$\bar{x} \leq 25$	Sangat Rendah

Dari hasil perhitungan hasil belajar matematika didapat bahwa kelas eksperimen yaitu kelas yang menggunakan pembelajaran daring berbasis *WhatsApp Group* berbantuan LKPD memperoleh nilai tertinggi 100, nilai terendah 0, dan rerata kelas 71. Sedangkan kelas kontrol yaitu kelas yang menggunakan pembelajaran daring berbasis *WhatsApp Group* tanpa berbantuan LKPD memperoleh nilai tertinggi 100, nilai terendah 23, dan rerata kelas 66. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kecenderungan hasil belajar matematika siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol terletak pada interval $58,334 < \bar{x} \leq 75$ dan termasuk kategori tinggi.

Setelah menganalisis kecenderungan hasil belajar siswa, kemudian dilanjutkan analisis motivasi siswa untuk mengetahui kategori motivasi belajar yang dimiliki siswa. Dengan nilai rata-rata skor angket 54, 2203 dan *SD* = 5,4030. Sehingga diperoleh kategori motivasi belajar siswa seperti ditampilkan pada [Tabel 2](#).

Dari hasil perhitungan skor angket motivasi belajar matematika didapat bahwa kelas eksperimen yaitu kelas yang menggunakan pembelajaran daring berbasis *WhatsApp Group*

berbantuan LKPD memperoleh skor angket tertinggi 65, skor angket terendah 44, dan rerata kelas 55,4. Sedangkan kelas kontrol yaitu kelas yang menggunakan pembelajaran daring berbasis *WhatsApp Group* tanpa berbantuan LKPD memperoleh skor angket tertinggi 61, skor angket terendah 45, dan rerata kelas 53. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kategori motivasi belajar matematika siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol terletak pada interval $48,8173 < \bar{x} \leq 59,6233$ dan termasuk kategori motivasi sedang.

Tabel 2. Kategori Motivasi Belajar Matematika

Rentang	Kategori
$x > 59,6233$	Tinggi
$48,8173 < \bar{x} \leq 59,6233$	Sedang
$x \leq 48,8173$	Rendah

Sebelum melakukan uji analisis data, peneliti melakukan uji keseimbangan awal pada data kemampuan awal, kemudian melakukan uji normalitas, dan uji homogenitas pada data kemampuan awal dan data hasil belajar. Uji keseimbangan dilakukan untuk mengetahui apakah kedua kelompok baik itu kelompok eksperimen maupun kontrol memiliki perbedaan rata-rata hasil belajar kemampuan awal yang seimbang atau tidak dengan menggunakan uji-*t*. Pada hasil perhitungan uji-*t* didapat nilai $t_{hitung} = 0,777$ dan $t_{tabel} = 2,002$. Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,777 < 2,002$, maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelas memiliki kemampuan awal yang seimbang.

Uji normalitas kemampuan awal menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov Test* dengan taraf signifikansi sebesar 5% diperoleh nilai $Sig. = 0,179$ untuk kelas eksperimen dan $Sig. = 0,168$ untuk kelas kontrol. Sehingga nilai $Sig. = 0,179 > 0,05$ dan $Sig. = 0,168 > 0,05$, akibatnya data kemampuan awal memiliki distribusi normal. Sedangkan berdasarkan uji homogenitas varians dengan uji *Test of Homogeneity of Variances* dengan taraf signifikansi sebesar 5%, diperoleh nilai $Sig. = 0,070$, sehingga nilai $Sig. = 0,070 > 0,05$, akibatnya data kemampuan awal memiliki variansi yang homogen.

Selanjutnya dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas pada data hasil belajar berdasarkan pembelajaran dan data hasil belajar berdasarkan motivasi belajar. Hasil uji normalitas data hasil belajar berdasarkan pembelajaran dapat dilihat pada [Tabel 3](#).

Berdasarkan data hasil uji normalitas hasil belajar berdasarkan pembelajaran menunjukkan bahwa: (1) Untuk pembelajaran daring berbasis *WhatsApp Group* berbantuan LKPD nilai $Sig. < \alpha$ yaitu $0,022 < 0,05$, artinya data hasil belajar berdasarkan pembelajaran daring berbasis *WhatsApp Group* berbantuan LKPD tidak berdistribusi

normal, (2) Untuk pembelajaran daring berbasis *WhatsApp Group* tanpa berbantuan LKPD nilai $Sig. < \alpha$ yaitu $0,005 < 0,05$, artinya data hasil belajar berdasarkan pembelajaran daring berbasis *WhatsApp Group* tanpa berbantuan LKPD tidak berdistribusi normal.

Tabel 3. Rangkuman Uji Normalitas Data Hasil Belajar Berdasarkan Pembelajaran

Pembelajaran	Sig.	Keputusan	Kesimpulan
Pembelajaran daring berbasis <i>WhatsApp Group</i> berbantuan LKPD	0,022	$0,022 < 0,05$	Tidak Berdistribusi Normal
Pembelajaran daring berbasis <i>WhatsApp Group</i> tanpa berbantuan LKPD	0,005	$0,005 < 0,05$	Tidak Berdistribusi Normal

Karena data tidak berdistribusi normal akibatnya tidak dilakukan uji homogenitas varians akan tetapi dilakukan uji dua rerata menggunakan uji *Mann-Whitney* dengan uji yang digunakan adalah *Monte Carlo* dengan taraf signifikansi sebesar 5% (Herlina, 2019). Dengan uji hipotesis statistiknya sebagai dirumuskan sebagai berikut:

H_0 : $\mu_E \leq \mu_K$ (pembelajaran daring berbasis *WhatsApp Group* berbantuan LKPD tidak lebih baik daripada pembelajaran daring berbasis *WhatsApp Group* tanpa berbantuan LKPD)

H_1 : $\mu_E > \mu_K$ (pembelajaran daring berbasis *WhatsApp Group* berbantuan LKPD lebih baik daripada pembelajaran daring berbasis *WhatsApp Group* tanpa berbantuan LKPD)

Hasil uji *Mann-Whitney* untuk hasil belajar berdasarkan pembelajaran ditampilkan pada Tabel 4. Berdasarkan data hasil perhitungan uji *Mann-Whitney* mengenai hasil belajar matematika berdasarkan pembelajaran dengan diperoleh $Sig. > \alpha$ yaitu $0,275 > 0,05$, artinya tidak ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan pembelajaran daring berbasis *WhatsApp Group* berbantuan LKPD dengan siswa yang diajar dengan pembelajaran daring berbasis *WhatsApp Group* tanpa berbantuan LKPD. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring berbasis *WhatsApp Group* berbantuan LKPD sama efektifnya dengan pembelajaran daring berbasis *WhatsApp Group* tanpa berbantuan LKPD. Meskipun begitu jika dilihat dari rerata hasil belajar matematika dengan pembelajaran daring berbasis *WhatsApp Group* berbantuan LKPD lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar matematika dengan pembelajaran daring berbasis *WhatsApp Group* tanpa berbantuan LKPD yaitu $71 > 66$.

Tabel 4. Rangkuman Hasil Uji *Mann-Whitney* Berdasarkan Pembelajaran

Pembelajaran	Sig.	Keputusan	Kesimpulan
Pembelajaran daring berbasis <i>WhatsApp</i> <i>Group</i> berbantuan LKPD dan Pembelajaran daring berbasis <i>WhatsApp</i> <i>Group</i> tanpa berbantuan LKPD	0,275	0,275 > 0,05	Tidak Ada Perbedaan

Hal ini dikarenakan, siswa sudah mulai terbiasa dengan adanya pembelajaran daring berbasis *WhatsApp Group* tanpa berbantuan LKPD semenjak diberlakukannya kegiatan pembelajaran jarak jauh, sehingga ketika menggunakan pembelajaran yang baru yaitu pembelajaran daring berbasis *WhatsApp Group* berbantuan LKPD siswa tidak begitu susah untuk beradaptasi dengan pembelajaran baru tersebut. Selanjutnya, dilakukan uji normalitas data hasil belajar berdasarkan motivasi belajar. Rangkuman uji normalitas data hasil belajar berdasarkan motivasi belajar dapat dilihat pada [Tabel 5](#).

Tabel 5. Rangkuman Uji Normalitas Data Hasil Belajar Berdasarkan Motivasi Belajar

Motivasi	Sig.	Keputusan	Kesimpulan
Tinggi	0,017	0,017 < 0,05	Tidak Berdistribusi Normal
Sedang	0,006	0,006 < 0,05	Tidak Berdistribusi Normal
Rendah	0,200	0,200 > 0,05	Berdistribusi Normal

Berdasarkan data hasil uji normalitas hasil belajar berdasarkan motivasi belajar menunjukkan bahwa: (1) Untuk motivasi tinggi nilai $p < \alpha$ yaitu $0,017 < 0,05$, artinya data hasil belajar berdasarkan motivasi belajar tinggi tidak berdistribusi normal; (2) Untuk motivasi sedang nilai $p < \alpha$ yaitu $0,006 < 0,05$, artinya data hasil belajar berdasarkan motivasi belajar sedang tidak berdistribusi normal; (3) Untuk motivasi rendah nilai $p > \alpha$ yaitu $0,200 > 0,05$, artinya data hasil belajar berdasarkan motivasi belajar rendah berdistribusi normal. Karena data tidak berdistribusi normal akibatnya tidak dilakukan uji homogenitas varians akan tetapi dilakukan uji rerata untuk kelompok yang diperbandingkan lebih dari dua menggunakan uji *Kruskal Wallis* ([Sugiyono, 2014](#)). Dengan uji hipotesis statistiknya sebagai dirumuskan sebagai berikut:

H_0 : $\mu_1 = \mu_2 = \mu_3$ (tidak ada perbedaan rata-rata hasil belajar antara hasil belajar matematika motivasi tinggi, motivasi sedang, dan motivasi rendah)

H_1 : Paling tidak ada satu μ motivasi yang berbeda

Berikut data hasil uji *Kruskal Wallis* :

Tabel 6. Rangkuman Hasil Uji *Kruskal Wallis* Berdasarkan Motivasi Belajar

Motivasi Belajar	Sig.	Keputusan	Kesimpulan
Tinggi, Sedang, Rendah	0,036	$0,036 < 0,05$	Ada Perbedaan

Berdasarkan data hasil uji *Kruskal Wallis* diperoleh nilai $Sig. < \alpha$ yaitu $0,036 < 0,05$, artinya terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar antara motivasi belajar tinggi, sedang, dan rendah. Dengan demikian terdapat perbedaan hasil belajar matematika berdasarkan tingkat motivasi belajar. Maka dari itu perlu dilakukan uji lanjutan untuk mengetahui perbedaan dari setiap motivasi belajar. Uji lanjutan yang digunakan dalam pengujian ini adalah uji *Mann-Whitney* dengan taraf signifikan (α) sebesar 5% dikarenakan data yang digunakan adalah data tidak berdistribusi normal. Berikut data hasil uji *Mann-Whitney* :

Tabel 7. Rangkuman Hasil Uji *Mann-Whitney* untuk Motivasi Belajar

Motivasi	Sig.	α	Keputusan	Kesimpulan
Tinggi(1)-Sedang(2)	0,355	0,05	$0,355 > 0,05$	Tidak Ada Perbedaan
Tinggi(1)-Rendah(3)	0,006	0,05	$0,006 < 0,05$	Ada Perbedaan
Sedang(2)-Rendah(3)	0,039	0,05	$0,039 < 0,05$	Ada Perbedaan

Berdasarkan data hasil uji *Mann-Whitney* untuk motivasi tinggi dan sedang diperoleh hasil $Sig_{.1-2} > \alpha = 0,355 > 0,05$, artinya tidak ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata kelas motivasi belajar tinggi dengan rata-rata kelas motivasi belajar sedang. Dari hasil uji *Mann-Whitney* untuk motivasi tinggi dan rendah diperoleh hasil $Sig_{.1-3} < \alpha = 0,006 < 0,05$, artinya ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata kelas motivasi belajar tinggi dengan rata-rata kelas motivasi belajar rendah. Dari hasil uji *Mann-Whitney* untuk motivasi sedang dan rendah diperoleh hasil $Sig_{.2-3} < \alpha = 0,039 < 0,05$, artinya ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata kelas motivasi belajar sedang dengan rata-rata kelas motivasi belajar rendah.

Dari uraian di atas, hasil belajar matematika siswa yang mempunyai motivasi tinggi sama baiknya dengan motivasi sedang. Namun, hasil belajar matematika siswa yang mempunyai motivasi tinggi dan sedang lebih baik daripada hasil belajar siswa yang mempunyai motivasi rendah. Hal tersebut dikarenakan motivasi belajar siswa yang satu

dengan yang lainnya berbeda-beda dan motivasi belajar yang dimiliki setiap siswa tersebut sangat berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring berbasis *WhatsApp Group* berbantuan LKPD sama efektifnya dengan pembelajaran daring berbasis *WhatsApp Group* tanpa berbantuan LKPD. Kecenderungan hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 2 Jetis yang diajar dengan menggunakan pembelajaran daring berbasis *WhatsApp Group* berbantuan LKPD dan pembelajaran daring berbasis *WhatsApp Group* tanpa berbantuan LKPD termasuk pada kategori tinggi. Dengan rata-rata hasil belajar dari kelas eksperimen dan kelas kontrol secara berturut-turut yaitu 71 dan 66.

Kecenderungan motivasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 2 Jetis yang diajar dengan menggunakan pembelajaran daring berbasis *WhatsApp Group* berbantuan LKPD maupun pembelajaran daring berbasis *WhatsApp Group* tanpa berbantuan LKPD termasuk pada kategori motivasi sedang. Kemudian dari hasil penelitian tersebut didapat bahwa hasil belajar matematika siswa yang mempunyai motivasi tinggi sama baiknya dengan hasil belajar matematika siswa yang mempunyai motivasi sedang. Dan hasil belajar matematika siswa yang mempunyai motivasi tinggi dan sedang lebih baik daripada siswa yang mempunyai motivasi rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjani, A., Ratnamulyani, I. A., & Kusumadinata, A. A. (2018). Penggunaan Media Komunikasi Whatsapp terhadap Efektivitas Kinerja Karyawan. *Jurnal Komunikatio*, 4(1).
- Arikunto, S. (2009). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Cahyani, A., Listiana, I. D., & Larasati, S. P. D. (2020). Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3(01), 123–140.
- Cheng, S.-C., Chang, Y.-C., Chiang, Y.-L. F., Chien, Y.-C., Cheng, M., Yang, C.-H., Huang, C.-H., & Hsu, Y.-N. (2020). First case of Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) pneumonia in Taiwan. *Journal of the Formosan Medical Association*, 119(3), 747–751.
- Dwiyani, A. (2013). Perancangan Sistem Pendukung Bimbingan Online Tugas Akhir Mahasiswa Program Studi Teknik Informatika. *JUSTIN (Jurnal Sistem Dan Teknologi*

Informasi), 1(3), 171–175.

- Emda, A. (2018). Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172–182. <https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>
- Haryati, N. (2015). Hubungan Minat Belajar Dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V Sd Se-Gugus Wonokerto Turi Sleman Tahun Ajaran 2014/2015. *Basic Education*, 4(13).
- Herlina, T. (2019). MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN MATEMATIK SISWA SD MELALUI METODE DISKUSI KELOMPOK. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 2(2), 62–73.
- Istiarsono, Z. (2016). Tantangan Pendidikan dalam Era Globalisasi: Kajian Teoretik. *INTELEGENSIA*, 1(2).
- Kuncoro, K. S., Suyitno, A., & Sugiharti, E. (2014). Keefektifan Pembelajaran TPS Berbantuan Mouse Mischief Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 5(2), 205–211. <https://doi.org/10.15294/kreano.v5i2.4551>
- Pustikayasa, I. M. (2019). *Grup WhatsApp Sebagai Media Pembelajaran*. *Widya Genitri: Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama Dan Kebudayaan Hindu*, 10 (2), 53–62.
- Ramdani, Z. (2018). Kolaborasi antara kepala sekolah, guru dan siswa dalam menciptakan sistem pendidikan yang berkualitas. *National Conference on Educational Assessment and Ploicy*.
- Sudarman, S. W., & Vahlia, I. (2016). Efektifitas Penggunaan Metode Pembelajaran Quantum Learning terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Mahasiswa. *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(2), 275–282.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sulistiyowati, F., Kuncoro, K. S., Nugraheni, P., Hernowo, H., & Setyawan, F. (2019). The problems of teaching fractional arithmetic operations for disabled student using Realistic Mathematics Education. *Journal of Physics: Conference Series*, 1188(1), 12030.
- Syafril, M. P., & Zen, Z. (2019). *Dasar-dasar ilmu pendidikan*. Prenada Media.
- World Health Organization. (2020a). *Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) Situation Report-1*. https://www.who.int/docs/default-source/searo/indonesia/covid19/who-indonesia-situation-report-1.pdf?sfvrsn=6be5b359_0
- World Health Organization. (2020b). *Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) Situation Report-70*. https://www.who.int/docs/default-source/coronaviruse/situation-reports/20200330-sitrep-70-covid-19.pdf?sfvrsn=7e0fe3f8_2
-

World Health Organization. (2020c). *Who Director-General's Opening Remarks At The Media Briefing On COVID-19 – 11 March 2020*. <https://www.who.int/director-general/speeches/detail/who-director-general-s-opening-remarks-at-the-media-briefing-on-covid-19---11-march-2020>